

TINDAK TUTUR ILOKUSI SYAIR LAGU PADA ALBUM *MEMBANGUN DAN MENGHANCURKAN* KARYA FEAST

Andika Idul Syam¹, Johar Amir², Rizki Herdiani³

^{1,2,3}PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

aidulsyammm06@gmail.com¹, djohar.amir@unm.ac.id²,
rizki.herdiani@unm.ac.id³

ABSTRACT

*This study aims to describe: the functions of illocutionary speech acts found in the song lyrics of the album *Membangun dan Menghancurkan* by Feast. This study employs a descriptive qualitative approach. The data consist of utterances or linguistic units containing illocutionary speech acts in the song lyrics "O, Tuan," "Nina," and "Tarot." The data source of this study is the text of the song lyrics in the album *Membangun dan Menghancurkan* by Feast. Data collection was conducted through documentation methods, involving the steps of observing, note-taking, and classifying the data according to the research focus. The research instrument is the researcher themselves, supported by a data classification sheet based on John R. Searle's theory of illocutionary speech acts. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that there are five types of illocutionary speech acts: representatives, directives, commissives, expressives, and declaratives, which function to convey attitudes, express commitments, make requests, make announcements, and present the speaker's viewpoints.*

Keywords: illocutionary speech acts, song lyrics, pragmatics.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam syair lagu pada album *Membangun dan Menghancurkan* karya Feast. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa tuturan atau satuan lingual yang mengandung tindak tutur ilokusi dalam syair lagu "O, Tuan", "Nina", dan "Tarot". Sumber data penelitian ini adalah teks syair lagu pada album *Membangun dan Menghancurkan* karya Feast. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan tahapan menyimak, mencatat, dan mengklasifikasikan data sesuai dengan fokus penelitian. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan lembar klasifikasi data berdasarkan teori tindak tutur ilokusi John R. Searle. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif yang berfungsi dalam menyampaikan sikap, menyatakan komitmen, memohon dan mengumumkan serta pandangan penutur.

Kata Kunci: tindak tutur ilokusi, syair lagu, pragmatik.

A. Pendahuluan

Manusia memerlukan komunikasi untuk mendukung keberlangsungan hidupnya, salah satunya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Bahasa berfungsi sebagai alat interaksi sosial atau sarana komunikasi antar manusia. Sebagaimana dikemukakan oleh Mailani, *et al.*, (2022), manusia tidak akan mampu menjalani kehidupan dengan baik dan teratur tanpa adanya bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi tidak selalu dimaksudkan untuk memberikan informasi semata, tetapi juga mencakup berbagai tindakan sosial, seperti menyindir, menasihati, menyatakan cinta, menghibur, atau bahkan menolak suatu ajakan. Fenomena seperti inilah yang dalam kajian linguistik dikenal sebagai tindak tutur, yaitu penggunaan bahasa untuk melakukan tindakan tertentu.

Kajian tindak tutur merupakan salah satu unsur yang penting dalam pragmatik. Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks situasi nyata, atau yang sering disebut sebagai struktur eksternal bahasa. Tindak tutur tidak hanya hadir dalam

komunikasi verbal langsung, tetapi juga terealisasi dalam bentuk teks sastra maupun syair lagu. Syair lagu sering dimanfaatkan penulis atau penyanyinya untuk menyampaikan emosi, menyusun narasi, dan membangun hubungan batin dengan pendengarnya. Dalam proses ini, kata-kata tidak hanya berfungsi sebagai elemen puitik, melainkan juga sebagai representasi dari tindakan komunikasi tertentu yang mengandung maksud dan tujuan (Puspita, *et al.*, 2023). Syair lagu pun kerap mengandung berbagai bentuk tindak tutur ilokusi, seperti menyatakan, memohon, berjanji, atau mengungkapkan perasaan, yang semuanya berperan penting dalam membangun kedekatan emosional antara penyanyi dan pendengar (Damayanti *et al.*, 2023). Oleh karena itu, syair lagu merupakan objek yang menarik untuk dikaji secara pragmatik, khususnya melalui teori tindak tutur ilokusi yang menekankan pada fungsi dan intensi dari suatu ujaran.

Peneliti memilih untuk memfokuskan kajian ini pada tindak tutur ilokusi karena bentuk ini dianggap paling merepresentasikan intensi komunikatif penutur secara eksplisit. Tindak tutur ilokusi tidak

hanya menyampaikan makna literal, tetapi juga mencerminkan fungsi sosial dan psikologis tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh Praptiwi, (2020), bentuk tindak tutur ilokusi mencakup berbagai ekspresi, mulai dari menyindir, menasihati, hingga menyatakan cinta atau menghibur. Melalui analisis tindak tutur ilokusi dalam syair lagu, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana seorang penulis lagu membangun relasi emosional, menyusun pesan personal, dan menarasikan pengalaman hidupnya kepada pendengar. Hal ini menjadi semakin relevan di era digital, ketika musik bukan hanya berfungsi sebagai hiburan semata, melainkan juga menjadi ruang ekspresi identitas dan refleksi atas pengalaman pribadi. Salah satunya adalah grup band Feast.

Feast merupakan grup musik rock alternatif asal Indonesia yang dikenal dengan karakter musikal yang progresif, eksperimental, dan sarat akan kritik sosial. Grup ini tidak hanya menawarkan warna musik yang kompleks dan dinamis, tetapi juga dikenal melalui kekuatan syairnya yang membicarakan isu-isu penting dalam masyarakat. Salah satu karya

yang merepresentasikan ciri khas tersebut adalah album *Membangun dan Menghancurkan* yang dirilis pada tahun 2019. Syair-syair dalam album ini disusun secara puitis namun tetap menyimpan kekuatan retorik yang tinggi, menjadikannya sebagai objek kajian linguistik yang menarik. Dalam konteks syair lagu, tindak tutur ilokusi menjadi penting karena memungkinkan kita untuk memahami bukan hanya apa yang dikatakan, tetapi juga apa yang dilakukan oleh penyanyi melalui ujaran tersebut seperti menasihati, mengkritik, menjanjikan, atau menyatakan sikap terhadap realitas sosial.

Contoh tindak tutur ilokusi dan fungsi komunikatif dalam lagu "Nina" karya Feast dapat ditemukan pada syair "*Segala hal kuupayakan untuk melindungi,*" yang mencerminkan bentuk tindak tutur komisif, yakni janji atau komitmen dari penutur untuk melakukan sesuatu di masa depan (Rahmadani & Pancarrani, 2025). Tuturan ini mengandung muatan emosional berupa kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap seseorang yang dilindungi. Secara pragmatik, tuturan ini tidak hanya menyatakan tindakan, tetapi juga membangun relasi interpersonal yang

erat antara penutur dan mitra tutur (kamu dalam syair lagu). Selain itu, bentuk komisif ini menunjukkan adanya keinginan kuat dari penutur untuk menjadi sosok pelindung, yang secara sosial mencerminkan posisi moral dan relasional dalam narasi lagu.

Peneliti tertarik menelaah tindak tutur ilokusi dalam album ini karena setiap liriknya sarat akan pesan reflektif, politis, dan emosional, yang tidak hanya bersifat estetis tetapi juga komunikatif. Album ini menghadirkan ragam tindakan berbahasa yang mencerminkan intensi, harapan, serta resistensi sosial melalui penggunaan bahasa yang strategis. Pemilihan teori tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuan teori tersebut untuk menjelaskan dimensi komunikatif yang terkandung dalam syair lagu. Oleh karena itu, pendekatan pragmatik, khususnya analisis tindak tutur ilokusi, menjadi relevan untuk mengungkap makna untuk mengungkap makna yang lebih dalam dan fungsi bahasa dalam lirik sebagai alat aksi sosial.

Penelitian relevan telah dilakukan oleh peneliti Ayasy (2019), Alfiansyah (2022) dan Leandro, *et al.*, (2022) . Ketiga penelitian mengkaji

tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu dengan objek dan fokus analisis yang berbeda, diantaranya penelitian yang dilakukan Ayasy (2019) dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Album *Mantra-Mantra* karya Kunto Aji Wibisono". Berdasarkan hasil penelitian ditemukan lima jenis tindak tutur ilokusi berupa asertif, direktif, komisif, deklaratif, dan ekspresif dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu album *Mantra-Mantra* karya Kunto Aji Wibisono diantaranya tindak tutur ilokui asertif dengan fungsi menyatakan, mengeluh, dan memberitahukan.

Alfiansyah (2022) melakukan penelitian dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu dalam Album *Akibat Pergaulan Blues* Karya Jason Ranti" Hasil penelitian ini terdapat empat jenis tindak tutur ilokusi, yaitu: asertif, ekspresif, direktif, dan deklaratif. Kemudian terdapat tiga belas fungsi tindak tutur ilokusi, yaitu fungsi memberitahukan, fungsi menyatakan, fungsi menyadari, fungsi menyatakan perasaan, fungsi mengeluh, fungsi mengagumi, fungsi menyalahkan, fungsi mengkhawatirkan, fungsi menyarankan, fungsi memerintahkan, fungsi mengharapkan, fungsi

memanjatkan doa, fungsi membuat keputusan.

Leandro, *et al.*, (2022) melakukan penelitian dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu EP *Miracles in December* Karya EXO". Hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwa dalam EP "*Miracles in December*" terdapat 156 data tindak tutur ilokusi yang terdiri dari asertif sebanyak 100 data, direktif sebanyak 29 data, ekspresif sebanyak 15 data, dan deklaratif sebanyak 12 data.

Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan dari sisi objek kajian yang lebih luas, pendekatan pragmatik yang mendalam melalui teori tindak tutur ilokusi Searle, serta fokus analisis terhadap jenis, maksud dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam syair lagu pada album *Membangun dan Menghancurkan* karya Feast. Peneliti berpendapat bahwa pemahaman terhadap tindak tutur menjadi sangat penting, terlebih dalam ranah komunikasi yang lebih kompleks dan estetis, seperti syair lagu. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik

dalam ranah komunikasi musik alternatif Indonesia yang kerap kali menjadi ruang refleksi dan perlawanan sosial.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi dalam syair lagu pada album *Membangun dan Menghancurkan* karya Feast. Data berupa tuturan dalam lirik lagu "O, Tuan", "Nina", dan "Tarot" yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan langkah menyimak, mencatat, dan mengklasifikasikan berdasarkan fungsi tindak tutur ilokusi menurut teori John R. Searle. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan lembar klasifikasi data. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data dilakukan melalui pengecekan kesesuaian data dengan teori. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan data secara sistematis dan faktual (Sugiyono, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis fungsi tindak tutur ilokusi dalam syair lagu pada album *Membangun dan Menghancurkan* karya Feast. Setiap tindak tutur memiliki fungsi yang tercermin melalui makna ujaran, seperti menyatakan pendapat, menasihati, berjanji, mengeluh, dan mengumumkan realitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi tindak tutur ilokusi digunakan untuk merepresentasikan sikap, menyatakan komitmen, mengarahkan tindakan, mengungkapkan perasaan, serta menetapkan keadaan, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pesan yang disampaikan penutur melalui syair lagu.

a. Fungsi Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur representatif berfungsi untuk, memberitahukan, menunjukkan, menyebutkan dan menyatakan pendapat atau sikap.

Data “*Oh jelas, Aku tahu bunga akan layu*” (O,tuan, 00:00:46)

Tuturan “*Oh jelas, aku tahu bunga akan layu*” merupakan tindak tutur ilokusi representatif yang berfungsi *menyatakan pendapat* karena menunjukkan keyakinan kuat

penutur terhadap kebenaran proposisi. Ungkapan *aku tahu* dan *oh jelas* menegaskan kepastian, sehingga tuturan ini merepresentasikan pandangan penutur terhadap realitas secara tegas.

b. Fungsi Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif berfungsi menyatakan komitmen penutur terhadap tindakan di masa mendatang, seperti berjanji atau menyatakan kesanggupan, sehingga penutur mengikat dirinya pada tindakan tersebut.

Data “*Tuk selalu jauhkanmu dari duni yang jahat*” (Nina, 00:05:02)

Tuturan “*Tuk s’lalu jauhkanmu dari dunia yang jahat*” merupakan tindak tutur komisif yang berfungsi *menyatakan komitmen* penutur untuk melindungi mitra tutur. Hal ini ditandai oleh frasa *tuk s’lalu* yang menunjukkan kesungguhan dan keberlanjutan tindakan, serta kata *jauhkanmu* yang merepresentasikan tindakan nyata yang akan dilakukan penutur. Dengan demikian, tuturan ini menegaskan kesiapan penutur untuk bertanggung jawab atas tindakan perlindungan tersebut.

c. Fungsi Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif berfungsi mengarahkan mitra tutur untuk melakukan tindakan tertentu, seperti meminta, memerintah, atau menasihati, dengan tujuan memengaruhi respons mitra tutur.

Data “*Semoga kau tak terlalu keras kepala*” (Tarot, 00:01:02)

Tuturan “*Semoga kau tak terlalu keras kepala*” menunjukkan tindak tutur direktif yang berfungsi *menasihati*. Hal ini terlihat dari penggunaan kata *semoga* yang secara halus mengarahkan mitra tutur untuk mengubah sikapnya. Penutur tidak memerintah secara langsung, tetapi menyampaikan nasihat agar mitra tutur tidak bersikap keras kepala dan lebih terbuka, sehingga fungsi direktifnya tampak dalam bentuk yang santun dan persuasif.

d. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif berfungsi mengungkapkan perasaan penutur, seperti mengeluh, mengkritik, atau meminta maaf, sebagai respons emosional tanpa bertujuan memengaruhi tindakan mitra tutur.

Data “*Maaf atas perjalanan yang tidak sempurna*” (Nina, 00:03:55)

Tuturan “*Maaf atas perjalanan yang tidak sempurna*” merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi *menyampaikan permintaan maaf* dan penyesalan. Hal ini ditandai oleh kata *maaf* sebagai pengakuan kesalahan serta ungkapan *perjalanan yang tidak sempurna* yang mencerminkan evaluasi penutur terhadap keadaan, sehingga tuturan ini berfokus pada pengungkapan perasaan penutur.

e. Fungsi Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif berfungsi untuk memutuskan, menentukan, menasehati dan mengumumkan. suatu status atau keadaan secara langsung melalui ujaran

Data *Dengan celaka yang nyata, diam tak berdaya*” (Tarot, 00:00:59)

Tuturan “*Dengan celaka yang nyata, diam tak berdaya*” merupakan tindak tutur deklaratif yang menetapkan kondisi ketidakberdayaan penutur. Ungkapan *celaka yang nyata* menegaskan kepastian keadaan, sedangkan *diam tak berdaya* menunjukkan posisi penutur dalam situasi tersebut.

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi tindak tutur ilokusi dalam syair lagu pada

album *Membangun dan Menghancurkan* karya Feast tidak hanya bersifat estetik, tetapi juga komunikatif dan pragmatis. Setiap tuturan merepresentasikan tindakan berbahasa yang mencerminkan sikap, emosi, komitmen, serta cara penutur membingkai realitas. Hal ini sejalan dengan pandangan J. L. Austin (1962) yang menyatakan bahwa bahasa digunakan untuk melakukan tindakan (*doing things with words*). Pandangan tersebut juga diperkuat oleh John R. Searle (1976) yang menegaskan bahwa setiap tuturan memiliki fungsi ilokusi tertentu. Secara umum, fungsi tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini meliputi menyatakan pendapat, menasihati, berjanji, mengeluh, dan mengumumkan, sehingga bahasa dalam lirik lagu berperan sebagai sarana penyampaian makna sekaligus tindakan komunikatif.

Temuan pada fungsi representatif menunjukkan bahwa penutur cenderung merepresentasikan realitas menyatakan pendapat melalui pernyataan yang bersifat reflektif dan evaluatif (Sari, 2022). Ditemukan pada fungsi ekspresif memperlihatkan peran bahasa dalam mengungkapkan kondisi emosional penutur seperti

meminta maaf (Leandro *et al.*, 2022). Fungsi direktif menunjukkan memohon adanya upaya memengaruhi sikap mitra tutur secara persuasif (Utomo *et al.*, 2023). Adapun fungsi komisif menegaskan komitmen penutur terhadap tindakan atau nilai tertentu (Astri, 2020), dan fungsi deklaratif berperan dalam menetapkan keadaan secara simbolik dalam teks lagu (Zulfa *et al.*, 2025). Dengan demikian, tindak tutur ilokusi dalam Lirik lagu tidak hanya menyampaikan makna, tetapi juga berfungsi sebagai media refleksi sosial, ekspresi emosional, dan pembentukan makna yang kontekstual.

D. Kesimpulan

Fungsi tindak tutur ilokusi dalam syair lagu pada album *Membangun dan Menghancurkan* karya Feast meliputi representatif, ekspresif, direktif, komisif, dan deklaratif yang digunakan untuk menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, mengarahkan tindakan, menyatakan komitmen, serta menetapkan keadaan. Fungsi representatif menjadi yang paling dominan, menunjukkan bahwa penutur cenderung merepresentasikan realitas secara

reflektif dan evaluatif, sementara fungsi lainnya memperkuat peran bahasa dalam membangun emosi, memengaruhi sikap, dan menegaskan posisi penutur. Dengan demikian, lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai media estetis, tetapi juga sebagai sarana tindakan berbahasa yang komunikatif dan bermakna dalam merefleksikan realitas sosial dan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, A. (2022). Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu dalam Album "Akibat Pergaulan Blues" Karya Jason Ranti. *Jurnal Skripsi Mahasiswa*.
- Astri, N. D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Dalam Cuitan Atau Meme Di Media Sosial Instagram. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2), 145-155.
- Ayasy, Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Album Mantra-Mantra Karya Kunto Aji Wibisono. *Jurnal Skripsi Mahasiswa*.
- Damayanti, I. K., Yuniseffendri, Y., & Indarti, T. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Tertawan Hati Karya Awdella: Kajian Pragmatik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2707- 2712. DOI: <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.655>
- Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(2), 2707- 2712. DOI: <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.655>
- Damayanti, I. K., Yuniseffendri, Y., & Indarti, T. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Tertawan Hati Karya Awdella: Kajian Pragmatik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2707- 2712. DOI: <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.655>
- Leandro, J., Prasetyanti, K., Pniel, A., & Megasari, J. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu EP "Miracles in December" Karya EXO. *Jurnal Lingua Applicata*, 5(2), 71-72.
- Leandro, J., Prasetyanti, K., Pniel, A., & Megasari, J. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu EP "Miracles in December" Karya EXO. *Jurnal Lingua Applicata*, 5(2), 71-72.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10. DOI:

- <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Praptiwi, R. E. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Guru pada Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Labschool Unesa Ketintang Surabaya. *Bapala*, 7(2), 1- 10.
- Praptiwi, R. E. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Guru pada Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Labschool Unesa Ketintang Surabaya. *Bapala*, 7(2), 1- 10.
- Puspita, C., Destiana, N., Putri, S. S. P., & Prayogi, R. (2023). Analisis Gaya Bahasa dan Makna dalam Lirik Lagu Ikat Aku Di Tulang Belikatmu Karya Sal Priadi. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 7(1), 352-361. DOI : <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.6722>
- Puspita, C., Destiana, N., Putri, S. S. P., & Prayogi, R. (2023). Analisis Gaya Bahasa dan Makna dalam Lirik Lagu Ikat Aku Di Tulang Belikatmu Karya Sal Priadi. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 7(1), 352-361. DOI : <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.6722>
- Rahmadani, N. A., Rosita, F. Y., & Pancarrani, B. (2025). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Lirik Lagu “Nina” Karya Feast melalui Pendekatan Pragmatik. *Argopuro: Jurnal Ilmu Bahasa*, 9(2), 21-30.
- Sari, I. W. (2022). Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif pada Video Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 69-83.
- Searle, J. R. (1976). A Classification of Illocutionary Acts. *Language in society*, 5(1), 1-23.
- Utomo, A. P. Y., Farkhatunnisa, A., & Fitriyani, A. (2023). Tindak Tutur Asertif dan Direktif pada Novel" Tak Putus Dirundung Malang" Karya S. Takdir Alisjahbana. *VOKAL: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 19-30.
- Zulfa, N. I., Syarifah, N. R., & Fatmawati. (2025). Analisis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu “Pendampingmu #TahtaHatiku” karya Yovie Widiyanto & Arsy Widiyanto. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 9(4).